

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing Bola Voli* pada Peserta Didik Kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2022/2023

I Made Suwadnyana

<sup>1</sup>SMK Negeri 1 Sawan

\*Corresponding author: [iswadnyana17@gmail.com](mailto:iswadnyana17@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bola voli melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2022/2023. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas dengan jenis guru sebagai peneliti. Pelaksanaan penelitian menggunakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan mengenai aktivitas dan hasil belajar bola voli dengan lembar observasi dan instrumen berupa assesmen. Data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil analisis data pada siklus I aktivitas belajar lompat jauh gaya menggantung secara klasikal sebesar 8 (aktif) dan pada siklus II sebesar 9,5 (sangat aktif). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 15 %. Hasil belajar secara klasikal 82 (baik), dan siklus II sebesar 88 (baik). Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 6 %. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar bola voli meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siswa kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Sawan Tahun Pelajaran 2022/2023. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bola voli.

**Kata kunci:** Model pembelajaran kooperatif, aktivitas, hasil belajar, bola voli.

### Abstract

*This study aims to increase the activity and learning outcomes of volleyball through the application of the Numbered Head Together type cooperative learning model in class XI AKL 1 students of SMK Negeri 1 Sawan in the 2022/2023 academic year. This research includes classroom action research with the type of teacher as a researcher. The research implementation used 2 cycles, each cycle consisting of planning, implementation, observation/evaluation and reflection. The data collected regarding the activities and learning outcomes of volleyball with observation sheets and instruments in the form of assessments. Data were analyzed using descriptive statistical analysis. The results of data analysis in the first cycle of learning activities in the classical hanging style long jump were 8 (active) and in the second cycle of 9.5 (very active). From cycle I to cycle II there was an increase of 15%. Classical learning outcomes are 82 (good), and cycle II is 88 (good). From cycle I to cycle II there was an increase of 6%. Based on the results of data analysis and discussion, it can be concluded that volleyball learning activities and outcomes increased through the application of the Numbered Head Together type cooperative learning model in class XI AKL 1 students at SMK Negeri 1 Sawan in the 2022/2023 academic year. It is suggested to Physical Education teachers to be able to apply the Numbered Head Together cooperative learning model in the learning process as an alternative to increase volleyball learning activities and outcomes.*

**Keywords:** Cooperative learning models, activities, learning outcomes, volleyball.

#### History:

Received: 23 Januari 2023

Revised: 20 Februari 2023

Accepted: 3 Maret 2023

Published: 31 Maret 2023

**Publisher:** Undiksha Press

**Licensed:** This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution 3.0 License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bidang yang mempunyai kedudukan paling tinggi di berbagai negara manapun. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik (Nurhadi dan Senduk, 2004:1). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut yaitu dengan meningkatkan kualitas pendidikan, maka pemerintah terus berupaya melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun upaya yang dilakukan masih bersifat umum belum menyentuh langsung terhadap masalah-masalah yang dihadapi di kelas.

Pembelajaran Penjasorkes pada dasarnya merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2006 : 163)

Pembelajaran Penjasorkes guru sangat dituntut mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, interaksi nilai-nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, empati, sehingga peserta didik dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkap kepribadian yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan memelihara kebugaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia (Depdiknas 2006: 2). Disamping itu Penjasorkes di sekolah tidak mengarahkan peserta didik untuk menguasai cabang olahraga tertentu, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik peserta didik. Program pembelajaran Penjasorkes lebih berorientasi pada kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan konsep gerak serta dapat menumbuhkan kemampuan dan percaya diri dalam melakukan gerakan.

Dalam proses pembelajaran ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam seperti minat, motivasi, kecerdasan, perhatian, ingatan dan perasaan. Sedangkan faktor dari luar seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Slameto, 2003:54).

Profesi guru pada saat ini masih banyak dibicarakan orang, atau masih saja dipertanyakan orang. Baik dari kalangan pakar pendidikan maupun diluar pakar pendidikan. Kurangnya pengakuan masyarakat terhadap profesionalisme guru disebabkan karena kelemahan yang terdapat pada diri guru itu sendiri, yaitu rendahnya tingkat kompetensi profesionalisme seorang guru. Penguasaan guru terhadap materi dan metode pengajaran masih berada dibawah standar (Uzer Usman, 2005: 2).

Keberhasilan proses belajar tidak terlepas dari cara guru mengajar. Peran guru dalam pembelajaran adalah membuat disain pembelajaran, bertindak mengajar dan mendidik, mengevaluasi hasil belajar sebagai penentu hasil belajar. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar jika terjadi interaksi antar peserta didik dengan guru. Salah satu langkah yang dilakukan oleh guru pembelajaran efektif dan efisien adalah memahami dan menguasai bahan pelajaran, menerapkan berbagai model pembelajaran sehingga aktivitas belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut, sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru haruslah menentukan model dan materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Sawan, khususnya dalam mengamati materi teknik dasar passing bola voli, bahwa pembelajaran berlangsung kurang efektif dan kebanyakan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga sebagian besar peserta didik tidak dapat melakukan gerakan

dengan teknik yang benar atau dapat dikatakan hasil belajar peserta didik belum mencapai tingkat ketuntasan. Peserta didik kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Semangat yang ditunjukkan peserta didik juga masih tergolong kurang aktif. Dalam melakukan kegiatan belajar, peserta didik kurang sungguh-sungguh.

Bertolak dari keadaan tersebut, perlu dicarikan solusi atau alternatif pemecahan masalah ini. Dalam hal ini, pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Sebagai alternatif pemecahan masalah diatas, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), dimana kelebihan dari model pembelajaran ini adalah: 1) Peserta didik terlibat penuh dalam proses pembelajaran, 2) Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab perorangan peserta didik dalam kelompok, 3) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerjasama, 4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang paling tepat. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran menjadi lebih kondusif.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Niff (dalam Kanca, 2006: 93) memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengembangkan kurikulum, sekolah, dan keahlian mengajar guru. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan, satu kali pertemuan untuk pemberian pembelajaran penuh dan pengamatan aktivitas belajar peserta didik, serta satu pertemuan lagi untuk pengingatan ulang materi dan pengamatan aktivitas dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas XI AKL1 SMK Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2022/2023 dalam pembelajaran teknik dasar passing bola voli di lapangan SMK Negeri 1 Sawan. Data aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli peserta didik diambil dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator aktivitas belajar peserta didik. Data aktivitas (berupa skor) peserta didik diamati dan dicatat dalam lembar observasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan angka-angka. Sedangkan data hasil belajar teknik dasar *passing* peserta didik diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang berpedoman pada *assesmen passing* atas dan *passing* bawah bola voli.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan siklus I dimulai dari tahap perencanaan yang meliputi membuat rencana pembelajaran sesuai dengan topik bahasan, yaitu teknik dasar *passing* bola voli, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, menyiapkan instrumen observasi dan evaluasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar, dan menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan pada saat pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan, pembelajaran pada siklus I terdiri atas 2 kali pertemuan alokasi waktu 90 menit dengan materi teknik dasar *passing* bola voli. Untuk memecahkan masalah yang muncul pada observasi awal tersebut, peneliti memberikan solusi berupa penerapan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Observasi/evaluasi untuk pengamatan aktivitas belajar *passing* atas pada pertemuan 1 dilakukan oleh peneliti pada pertemuan 2, dari mulainya pembelajaran sampai akhir

pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar peserta didik

Observasi/evaluasi penilaian hasil belajar *passing* atas bola voli pada pertemuan 2 dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan format *assesmen passing* atas bola voli. Dimana peserta didik dipanggil satu persatu dan diberikan waktu selama 1 menit (60 detik) untuk melakukan gerakan *passing* atas yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan tentang aktivitas dan hasil belajar *passing* atas pada peserta didik kelas XI AKL1 SMK Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2022/2023. Setelah dilakukan evaluasi, peneliti mengkaji serta mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diberikan, dan mengatasi kekurangan dan hambatan pembelajaran pada siklus I. Berdasarkan hasil aktivitas dan hasil belajar refleksi ini, peneliti memikirkan solusi alternatif pemecahan masalah untuk dijadikan rencana pada rancangan siklus II yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Pelaksanaan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Pelaksanaan siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yang ditekankan pada perbaikan atas kekurangan-kekurangan dan hambatan yang terjadi pada siklus I. Pembelajaran dan perencanaan yang dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT. Aktivitas guru pada siklus II dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bawah. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi. Peserta didik mencermati peneliti mendemonstrasikan materi pembelajaran berupa konsep *passing* bawah yang terdiri dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan sikap akhiran. Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 3 - 5 peserta didik dan memberi mereka nomor sehingga setiap peserta didik dalam tim tersebut memiliki nomor berbeda. Pada siklus II ini, peneliti mengubah kelompok agar pencapaian ketuntasan hasil belajar peserta didik menjadi meningkat. Peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Peneliti mengajukan suatu pertanyaan kepada para peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum. Peserta didik belajar secara berkelompok dan saling mengoreksi gerakan yang dilakukan oleh temanya dalam suatu kelompok, peserta didik melakukan diskusi dan tanya jawab tentang gerakan teknik dasar *passing* bawah yang telah dilakukan, dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan sikap akhiran. Para peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut atas pertanyaan, dan tugas yang diberikan kepada kelompoknya dari peneliti. Pemberian jawaban (*Answering*), peneliti menyebut satu nomor dan para peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas atas pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti melakukan evaluasi hasil belajar teknik dasar *passing* bawah bola voli dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan sikap akhiran kepada peserta didik dan kelompoknya yang dilakukan oleh peneliti, dengan cara peserta didik mendemonstrasikan atau melakukan gerakan *passing* bawah dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan sikap akhiran dengan benar. Peneliti memberikan penghargaan atau hasil kerja peserta didik atas hasil belajar *passing* bawah bola voli dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan sikap akhiran, baik kelompok maupun individu. Peneliti memberikan penilaian atau evaluasi tentang pelaksanaan *passing* bawah bola voli, dimulai dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir. Skenario pembelajaran disesuaikan dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah disiapkan. Penelitian tentang aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada siklus II peneliti hentikan, baik belum maupun telah mencapai target ketuntasan penguasaan materi secara klasikal, yaitu 75% karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya, serta sesuai dengan rancangan penelitian yang telah peneliti rencanakan.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas belajar passing bola voli pada siklus I secara klasikal dengan skor 7,52 tergolong aktif karena berada dalam rentang  $7 \leq \bar{X} < 9$ . Peserta didik yang tergolong dalam kategori sangat aktif sebanyak 8 peserta didik (24,24%), peserta didik yang tergolong dalam kategori aktif sebanyak 12 peserta didik (36,36%), peserta didik yang tergolong dalam kategori cukup aktif sebanyak 13 peserta didik (39,40%), peserta didik yang tergolong dalam kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Setelah memperhatikan data aktivitas siklus I, peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Dari hasil refleksi siklus I ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I antara lain peserta didik tidak mengamati orang lain (peneliti dan teman) dalam berdemonstrasi, peserta didik takut bertanya apabila ada hal yang tidak mereka mengerti tentang materi passing bola voli, dari sikap awalan, pelaksanaan dan akhir, peserta didik tidak mau melakukan percobaan gerakan yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu *passing* bola voli, dan peserta didik kurang berani dalam menghadapi masalah dalam pembelajaran *passing* bola voli. Berdasarkan kendala-kendala tersebut di atas, maka tindakan perbaikan yang dilakukan antara lain peneliti menginstruksikan kepada peserta didik agar memperhatikan teman dalam melakukan demonstrasi, menginstruksikan kepada peserta didik untuk lebih berani bertanya mengenai materi ajar agar peserta didik cepat mengerti dan menguasai materi tersebut, menginstruksikan kepada peserta didik untuk lebih berani melakukan percobaan gerakan agar lebih terlatih dan terbiasa, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih berani untuk menghadapi masalah dalam pembelajaran *passing* bola voli.

Berdasarkan analisis data aktivitas belajar *passing* bola voli dan pada siklus II secara klasikal dengan skor 7,95 tergolong aktif karena berada dalam rentang  $7 \leq \bar{X} < 9$ . Aktivitas belajar *passing* bola voli dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,43 dari 7,52 menjadi 7,95. Sedangkan rata-rata aktivitas belajar *passing* bola voli dari kedua siklus yaitu 7,73. Dengan memperhatikan data aktivitas belajar *passing* bola voli pada setiap siklus dan hasil refleksi siklus II, peneliti merekomendasikan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan supaya lebih memperhatikan peserta didik khususnya yang tergolong kurang beraktivitas dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis data dan pembahasan rata-rata ketuntasan hasil belajar secara klasikal materi *passing* bola voli peserta didik siklus I bahwa hasil belajar *passing* bola voli menunjukkan peserta didik yang tergolong kategori tuntas. Namun, setelah memperhatikan data hasil belajar siklus I, peneliti akan melanjutkan ke siklus II dengan mengkaji permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Hasil refleksi siklus I ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada siklus I antara lain, pada sikap pelaksanaan, pada saat perkenaan bola peserta didik masih menggunakan telapak tangan dan tidak disertai dengan lecutan tangan, sehingga bola menjadi tidak terarah, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan karena metode yang diterapkan dalam pembelajaran belum terlalu dipahami oleh peserta didik, peserta didik masih banyak bermain pada saat melakukan gerakan atau melakukan gerakan tidak sungguh-sungguh, dan interaksi antara peserta didik dengan peneliti maupun interaksi peserta didik dalam kelompok masih kurang. Berdasarkan kendala-kendala di atas, maka tindakan perbaikan yang dilakukan antara lain memberikan kesempatan latihan lebih banyak kepada peserta didik untuk melakukan gerakan *passing* bola voli dan peneliti membimbing dan mengarahkan peserta didik mengenai gerakan *passing* bola voli dari sikap persiapan, pelaksanaan dan akhiran dengan benar sehingga mencapai tingkat maksimal, memberikan orientasi kembali tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, peneliti perlu bersikap lebih tegas menghadapi peserta didik yang kurang fokus terhadap

pembelajaran, dan peneliti perlu menjalin interaksi intensif dengan peserta didik, baik dengan menanyakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik maupun dengan mendampingi peserta didik saat melakukan pembelajaran.

Berdasarkan data hasil belajar *passing* bola voli pada siklus II, terdapat 3 orang peserta didik yang tidak tuntas. Permasalahan atau hambatan yang ditemukan yaitu: (1) peserta didik kurang mampu melakukan *passing* bawah terutama pada sikap pelaksanaan dan sikap akhir dengan baik, (2) teknik dalam melakukan sikap pelaksanaan masih kurang, dan sikap akhir yang belum sesuai teknik sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Dilihat dari hasil analisis data tersebut, hasil belajar *passing* bola voli dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,09% dari 81,82% menjadi 90,91% dan penguasaan materi juga meningkat dari 6 orang peserta didik yang tidak tuntas menjadi 3 orang peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan rata-rata hasil belajar *passing* bola voli dari kedua siklus yaitu 86,36%. Dengan memperhatikan data hasil belajar peserta didik pada setiap siklus dan hasil refleksi siklus II, peneliti merekomendasikan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan supaya lebih memperhatikan peserta didik khususnya yang tergolong kurang baik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Keberhasilan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamalik (2008:171-172) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada peserta didik. Peserta didik belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilannya yang bermakna. Sehingga dalam hal ini, kegiatan atau aktivitas belajar peserta didik merupakan pondasi dan prinsip fundamental untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Hasil belajar menunjuk pada perubahan struktur pengetahuan individu sebagai hasil dari situasi belajar. Sedangkan menurut (Dimiyati dan Mudjono, 2002:295), belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar, dalam belajar tersebut individu menggunakan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka dari akibat belajar tersebut kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor makin bertambah.

Kondisi belajar menjadi lebih kondusif ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Peserta didik menjadi lebih memerhatikan peneliti ketika menjelaskan materi pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga berperan aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kodusifitas pembelajaran. Hal itu ditegaskan pula oleh Joyce & Well (dalam Santyasa dan Sukadi, 2007:8) yang menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dengan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, kondisi belajar yang kondusif, efektif, dan efisien akan tercipta. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, yaitu belajar paling baik ketika peserta didik dapat saling membantu dan membimbing satu sama lain, memiliki rasa tanggung jawab perseorangan, masing-masing peserta didik memberikan partisipasinya secara maksimal dan terdapat kesepakatan aktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti serta teori-teori pendukung hasil penelitian yang dipaparkan, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran *passing* bola voli di kelas XI AKL1 SMK Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2022/2023. Dengan demikian peneliti menyarankan kepada guru pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan untuk berupaya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *passing* bola voli.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar *passing* bola voli pada peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2022/2023 meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Hal ini dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi pada aktivitas belajar *passing* bola voli yang mengalami peningkatan sebesar 59,09% dari observasi awal ke siklus I yaitu dari 3 orang peserta didik (13,64%) yang aktif pada observasi awal menjadi 20 orang peserta didik (72,73%) yang aktif pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 27,27 % dari siklus I ke siklus II. Yaitu dari 20 orang peserta didik (72,73%) yang aktif pada siklus I, menjadi 26 orang peserta didik (100%) yang aktif pada siklus II.

Hasil belajar *passing* bola voli pada peserta didik kelas XI AKL 1 SMK Negeri 1 Sawan tahun pelajaran 2022/2023 meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Hal tersebut dapat dilihat dari data peningkatan yang terjadi yaitu hasil belajar *passing* bola voli mengalami peningkatan sebesar 50% dari observasi awal ke siklus I. Yaitu dari 5 orang peserta didik (22,72%) yang tuntas pada observasi awal menjadi 20 peserta didik (72,73%) yang tuntas pada siklus I. Kemudian meningkat sebesar 27,27% dari siklus I ke siklus II, yaitu dari 20 peserta didik (72,73%) peserta didik yang tuntas pada siklus I menjadi 26 peserta didik (100%) yang tuntas pada siklus II.

Hasil yang didapat melalui penelitian tersebut menyimpulkan beberapa saran. Kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disarankan agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Bagi sekolah dapat dijadikan pedoman dalam pembelajaran penjasorkes, khususnya pada materi Bola Voli. Bagi para peneliti lain yang akan mengadakan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini dapat mengadakan penelitian dengan peserta didik yang berbeda, dan diharapkan kepada peserta didik yang dijadikan subjek penelitian selanjutnya lebih memperhatikan dan memahami pembelajaran yang diberikan, agar dapat menambah paradigma maupun wawasan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran Bola Voli maupun pada pembelajaran yang lain.

#### **5. DAFTAR RUJUKAN**

Departemen Pendidikan Nasional, 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kanca, 2006. *Metodologi Penelitian Keolahragaan*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha.

Nurhadi, dkk, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

